

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN  
SPIRITUAL DENGAN PRESTASI AKADEMIK SISWA KELAS V KMI  
PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR PONOROGO KAMPUS 1  
TAHUN AJARAN 2020-2021**

***“THE INFLUENCE OF EMOTIONAL INTELLIGENCE AND SPIRITUAL  
INTELLIGENCE ON ACADEMIC ACHIEVEMENT OF CLASS V  
STUDENTS AT KMI PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR  
PONOROGO CAMPUS 1  
FOR THE YEAR OF 2020-2021”***

**Ilham Dwi Sista<sup>1</sup>, Ikhwan Mahmudi<sup>2</sup>, Taufik Rizki Sista<sup>3</sup>**

***ABSTRACT***

*The purpose of this research is to determine the effect of emotional and spiritual intelligence on academic achievement of fifth grade students at Gontor, central campus. This research is survey research, where the total population is 720, and the sample is taken based on the table of the sampling requirements with an error rate of 10% n: 700 is 200 people. Based on the results of the analysis mentioned in the ANOVAb, which shows that the value of the 5th column F statistic, namely Fhit = 31.747, and p-value = 0.000 < 0.05 or Ho is rejected. In the results of the significance test of the multiple correlation coefficients obtained from the Model Summary table, it can be seen in the first section that the multiple correlation coefficient (R y.12) = 0.494 and Fhit (F change) = 31.747, and p-value = 0.000 < 0.05 or H0 rejected. While the coefficient of determination shown by R square =*

1, 2, 3 Universitas Darussalam Gontor,

email: idwisista19@gmail.com, ikhwanmahmudi@unida.gontor.ac.id, taufikrizki90@unida.gontor.ac.id

0.244 indicates that 24.4% of variable variability of academic achievement (Y) can be explained by emotional intelligence (X1) and spiritual intelligence (X2), so it can be concluded that the influence of emotional intelligence and spiritual intelligence is together on student academic achievement of 24.4%.

**Keyword:** *Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence, Academic Achievement, Pondok Modern Gontor*

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan spiritual terhadap prestasi belajar siswa kelas V di Gontor Kampus Pusat. Penelitian ini merupakan penelitian survei, dimana jumlah populasi adalah 720, dan sampel diambil berdasarkan tabel syarat sampling dengan tingkat kesalahan 10%  $n:700$  adalah 200 orang. Berdasarkan hasil analisis yang disebutkan dalam ANOVA, yang menunjukkan bahwa nilai statistik F kolom ke-5 yaitu  $F_{hit} = 31,747$ , dan  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$  atau  $H_0$  ditolak. Pada hasil uji signifikansi koefisien korelasi ganda yang diperoleh dari tabel Model Summary, dapat dilihat pada bagian pertama bahwa koefisien korelasi ganda ( $R_{y.12}$ ) = 0,494 dan  $F_{hit}$  (perubahan F) = 31,747, dan  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$  atau  $H_0$  ditolak. Sedangkan koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh  $R\text{ square} = 0,244$  menunjukkan bahwa 24,4% variabilitas variabel prestasi akademik (Y) dapat dijelaskan oleh kecerdasan emosional (X1) dan kecerdasan spiritual (X2), sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa sebesar 24,4%.

**Kata Kunci:** *Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Prestasi Akademik, Pondok Modern Gontor*

#### A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peran yang besar dalam membentuk generasi masa depan yang berkualitas, berakhlak mulia, bijaksana, berdedikasi tinggi terhadap bangsa dan negara, tentu semua ini akan bisa dicapai dengan pendidikan yang bermutu. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, sehingga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Karena pendidikan sangat dibutuhkan setiap manusia untuk menunjang perannya di masa yang akan datang. UU RI No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional

pasal 3 menyebutkan bahwasannya tujuan dari Pendidikan Nasional diantaranya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>4</sup>

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan

4 Ahmad Siregar Bahrudin, "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kemandirian Santriwan-Santriwati Muhammadiyah Boarding School Prambanan Yogyakarta" 2, no. 2 (2018): 1-16.

memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain mewujudkan kesatuan nasional.<sup>5</sup> Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang menyentuh nilai-nilai spiritual dan moral sehingga pendidikan agama Islam harus mampu menyentuh dan mengembangkan kecerdasan tersebut.<sup>6</sup>

Tujuan utama dalam pendidikan Islam adalah agar manusia memiliki gambaran tentang Islam yang jelas, utuh dan menyeluruh. Interaksi di dalam diri manusia memberi pengaruh kepada penampilan, sikap, tingkah laku dan amalnya sehingga menghasilkan akhlaq yang baik.<sup>7</sup>

Mengingat pentingnya tujuan utama pendidikan agama islam di atas Pendidikan agama Islam semakin dibutuhkan oleh setiap manusia terutama mereka yang masih duduk di bangku sekolah. Tujuan pendidikan islam di atas direalisasikan dan diterapkan ke dalam lembaga pendidikan islam yaitu madrasah dan pesantren.

Lembaga pendidikan pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia, bahkan sebelum adanya lembaga pendidikan klasikal formal yang berdiri. Minat masyarakat terhadap pendidikan pesantren di era modern ini semakin kuat. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya calon peserta didik baru pada setiap tahunnya di setiap pesantren. Meski pada dasarnya alumni pesantren sedikit tertinggal pada persaingan dunia kerja, hal ini tidak menyurutkan minat masyarakat terhadap pendidikan pesantren di Indonesia.<sup>8</sup>

menjadi tantangan tersendiri bagi institusi pesantren pada umumnya. Tantangan tersebut disambut secara positif oleh institusi pesantren dengan melakukan pengembangan kurikulum pembelajaran akademik maupun kurikulum non akademik. Secara *origin* kurikulum pesantren hanya terpaut seputar materi keagamaan dengan mengesampingkan materi umum, sehingga prestasi akademik seorang santri hanya diukur dengan kompetensi akademik keagamaannya saja. Namun seiring berjalannya waktu, perhatian pesantren terhadap materi umum menjadikan pandangan tentang prestasi akademik pesantren berubah dan berkembang. Prestasi akademik santri tidak hanya dibuktikan melalui prestasi pada materi agama saja, namun juga pada prestasi pada materi umum.<sup>9</sup>

Dalam lingkungan pesantren prestasi akademik bukan satu-satunya hal yang diajarkan. Hal ini didasarkan pada pemahaman bahwasanya seorang santri tidak boleh hanya memiliki prestasi akademik, namun juga harus soleh dan berakhlaq (bermoral). Oleh karena itu, pesantren sangat terkenal dengan disiplin harian dan disiplin moral. Disiplin harian seorang santri akan berkuat pada pelatihan spiritual keagamaan, yaitu pembiasaan seorang santri untuk beribadah dengan rajin, kontinyu, dan tekun. Hal ini bertujuan untuk meberlakukan pembiasaan beribadah pada seorang santri. Apabila seorang santri telah lulus pesantren maka segala kebiasaan beribadah yang diwujudkan lewat disiplin akan tetap dilaksanakan di masyarakat.<sup>10</sup>

5 Nurhayati Djamas., *Dinamika Pendidikan Islam Di Indonesia Pasca Kemerdekaan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009).

6 Nur Muslimin, "Pendidikan Agama Islam Berbasis IQ, EQ, SQ Dan CQ," *Kabilah journal of Social Community* 1 (2016): 255-273.

7 Solikodin Djaelani, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah WIDYA* 100 (2013).

8 Herman, "Sejarah Pesantren Di Indonesia," *Jurnal Al-Ta'dib* 6, no. 2 (2013): 145-158.

9 Musthofa, "Kedatangan Islam Dan Pertumbuhan Pondok Pesantren Di Indonesia," *An Nuha* 2, no. 1 (2015): 1-15.

10 Salman Zahidi, "Pondok Pesantren Sebagai Lemabaga Alternatif," *KUTTAB* 1 (2017): 1-14.

Disiplin moral yang dilaksanakan di pesantren bertujuan untuk membentuk karakter santri yang memiliki sopan santun, mampu mengontrol emosi dengan baik, dan menempatkan emosi pada waktunya. Santri dididik untuk hormat pada senior dan dilarang berkelahi dengan sesama. Bahkan ada hukuman pemulangan bagi santri yang tidak dapat mengontrol emosinya sehingga melakukan pelanggaran moral. Baik kompetensi spiritual maupun emosional, sangat berhubungan dengan akademik seorang santri. Karena santri tidak dapat belajar dengan baik kalau tidak mematuhi disiplin harian maupun disiplin moral yang ada di pesantren. Maka dapat dipastikan santri yang dapat lulus dari institusi pesantren, selain nilai prestasi akademik yang mumpuni, dia telah mampu mengikuti disiplin dengan baik. Oleh karena itu, kemampuan pengelolaan emosi dan kemampuan spiritual sangat mendukung prestasi seorang santri.<sup>11</sup>

Emosi adalah perasaan yang dialami seseorang. Emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak, rencana seketika untuk mengatasi masalah yang ditanamkan secara berangsur-angsur yang berkaitan dengan pengalaman dari waktu ke waktu. Emosi merupakan warna afektif yang menyertai setiap keadaan atau perilaku individu. Warna afektif adalah perasaan-perasaan tertentu yang dialami pada saat menghadapi suatu situasi tertentu. Contoh yaitu gembira, bahagia, putus asa, terkejut atau benci. Emosi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkah laku manusia. Kemampuan seseorang dalam mengarahkan dan menyesuaikan emosi terhadap suatu situasi akan berpengaruh pada perilaku

dan hubungan sosial.<sup>12</sup>

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mengenali, mengelola dan mengekspresikan dengan tepat, termasuk untuk memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, serta membina hubungan dengan orang lain. Dengan kecerdasan emosional, seseorang dapat menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana diri.<sup>13</sup>

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa atau kecerdasan kearifan, dan kecerdasan ini merupakan kapasitas bawaan dari otak manusia, spiritualitas berdasarkan struktur-struktur dari dalam otak yang memberi kita kemampuan dasar untuk membentuk, nilai, makna dan tujuan. Oleh karena itu, orang perlu menemukan, mengelola dan mengoptimalkan atau mendayagunakan nilai-nilai kearifan yang dimilikinya untuk mencapai suatu tujuan yang mulia atau tujuan yang membuat dirinya benar-benar bermakna.<sup>14</sup>

Kecerdasan spiritual menjadikan manusia utuh secara intelektual, emosional dan spiritual. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa. Ia adalah kecerdasan yang dapat membantu manusia menyembuhkan dan membangun diri manusia secara utuh. Selain itu, kecerdasan spiritual memberikan kemampuan untuk membedakan, memungkinkan seseorang untuk memberikan batasan serta mampu memberikan kita rasa moral. Hal ini berkaitan dengan aspek moral, sehingga terkait dengan kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh seseorang.

12 Lidy Nisya and Diah Sofiah, "Religiusitas, Kecerdasan Emosional Dan Kenakalan Remaja," *Jurnal Psikologi Tabularasa* 7, no. 2 (2012): 562–584.

### 13 Ibid.

14 Peter Garlans Sina and Andris Noya, "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap," *Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuanagan Pribadi* 11, no. 2 (2012): 171–188.

11 Adi Fadli, "Pesantren: Sejarah Dan Perkembangannya," *EL-HIKAM: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman* 5, no. 1 (2012): 29–42.

Seseorang dengan kecerdasan spiritual yang tinggi, diharapkan mempunyai rasa moral yang baik dan mampu membedakan antara perbuatan buruk dan yang baik serta bagaimana dia harus bersikap terhadap sesamanya sesuai nilai moral yang dimilikinya.<sup>15</sup>

Ada asumsi yang menyatakan bahwa untuk mencapai keberhasilan di dalam studi diperlukan taraf intelegensi (IQ) yang tinggi karena kecerdasan intelektual (IQ) yang tinggi sama dengan pandai dan dianalogikan dengan berhasil di sekolah. Daniel Goleman dalam bukunya “*Emosional Intelegensi*” mengemukakan bahwa keberhasilan seseorang dalam hidupnya 20% ditentukan oleh kecerdasan Intelektual (IQ) dan 80% diisi oleh faktor-faktor lain seperti kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.<sup>16</sup> Berarti antara kecerdasan emosional, spiritual dan intelektual adalah saling terhubung dan tidak bisa terpisahkan. Tiga kecerdasan tersebut harus saling melengkapi dan tidak bisa jika hanya dititikberatkan pada salah satunya saja.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah, banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki *Intelligence Quotient (IQ)* yang tinggi, karena intelegensi merupakan bekal potensi yang akan memudahkan dalam belajar sehingga dapat menghasilkan prestasi belajar yang optimal.<sup>17</sup>

Namun di dalam kegiatan belajar mengajar yang sering didapatkan siswa yang tidak dapat

meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan intelegensinya. Ada beberapa siswa dengan kemampuan intelegensi yang relatif tinggi tetapi ia memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah, namun ada juga siswa yang memiliki kemampuan intelegensi relatif rendah, dapat meraih prestasi belajar yang relatif tinggi. Maka jelas bahwa taraf intelegensi bukan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhinya.<sup>18</sup>

Sebagaimana contoh kasus yang ditemukan peneliti pada lokasi riset yang direncanakan, yaitu Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 1 yang terletak di desa Mlarak, Ponorogo. Pondok Modern Darussalam Gontor merupakan pesantren modern tertua di Indonesia. Eksistensinya selama hampir 1 abad dengan segala kiprah alumni di seluruh dunia membuktikan bahwa Pondok Gontor berhasil menjalankan sistem pendidikan pesantren dan animo masyarakat semakin meningkat setiap tahun. Hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya calon pelajar yang mendaftarkan pada tahun ajaran baru.

Tahun	Jumlah Calon Pelajar
2016	2597
2017	2675
2018	3241
2019	3714
2020	3590

**Table 1.1. Rekapitulasi Calon Pelajar PMDG 5 Tahun Terakhir<sup>19</sup>**

15 Ibid.

16 Erwin Nurdiansyah, “Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional, Dampak Negatif Jejaring Sosial Dan Kemampuan Berpikir Divergen Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa,” *Journal Of EST* 2, no. 3 (2016): 171.

17 Indah Mayang Purnama, “Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Di SMAN Jakarta Selatan,” *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 6 (2016): 233–245.

18 Ibid.

19 Direktur KMI, *Dokumentasi Rekapitulasi Calon Pelajar PMDG Tahun 2017, 2019, 2020*, Pondok Modern Darussalam Gontor, Ponorogo.

Pondok Gontor dinilai berhasil dalam menjalankan sistem pendidikan dan memiliki alumni yang bersumbangsih secara nasional dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Meski para santri dapat dikategorikan mampu mengelola emosi berkat bantuan disiplin yang ketat serta memiliki ketertarikan spiritual yang lebih daripada anak-anak non-pesantren, bukan berarti nilai akademik mereka dijamin baik dan memuaskan. Penulis melaksanakan wawancara kepada salah satu guru/ustadz yang mengatakan beberapa santri/siswa yang diantara mereka ada yang rajin dalam melaksanakan amalan ibadah seperti, rajin shalat sunnah, rajin mengaji, rajin berpuasa sunnah, dan amalan ibadah lainnya, tetapi prestasi akademiknya di beberapa mata pelajaran kurang bagus. Ada juga beberapa santri/siswa yang diantara mereka membangun dan menjalin hubungan baik dengan teman-teman dan juga guru-guru/ustadznnya dalam kesehariannya, tetapi prestasi akademiknya di beberapa mata pelajaran kurang bagus. Ada juga beberapa santri/siswa yang dimana mereka yang taat berdisiplin dalam kehariannya, tetapi prestasi akademiknya di beberapa mata pelajaran kurang bagus.<sup>20</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, hasil rekapitulasi nilai raport akademik siswa kelas 5 tahun 2017, 2018, 2019, 2020 adalah sebagai berikut:<sup>21</sup>

KELAS	RATA-RATA KELAS			
	2020	2019	2018	2017
5	6,7	5,99	5,71	5,9

**Table 1.2: Rekap nilai kelas 5 tahun 2020, 2019, 2018, 2017**

20 Wawancara pada tanggal 12 desember 2020, pukul 08:32.

21 Kantor Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyah, *Dokumentasi rekapitulasi data nilai kelas 5 tahun 2020, 2019, 2018, 2017*, Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 1, Ponorogo

Rekapitulasi di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai santri kelas lima tergolong cukup. Klasifikasi “cukup” merupakan nilai minimum untuk kenaikan kelas.

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti mengadakan penelitian survey dengan judul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas V KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo Kampus 1 Tahun Ajaran 2020-2021”**. Riset survei ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah kecerdasan emosional dan spiritual santri berpengaruh terhadap hasil nilai akademik mereka pada tahun akademi 2020-2021.

Hipotesis penelitian yang diajukan peneliti adalah “kecerdasan atau kompetensi emosional dan spiritual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi akademik dalam bentuk prestasi belajar siswa kelas 5 KMI Gontor tahun 2020-2021”.

Hipotesis statistik yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:  $H_a$ : terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan kompetensi akademik, jika hasil perhitungan Sig 2 tail  $< 0.05$ .  $H_0$ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dan spiritual, terhadap kompetensi akademik siswa, jika hasil perhitungan sig 2 tail  $\geq 0.05$ .

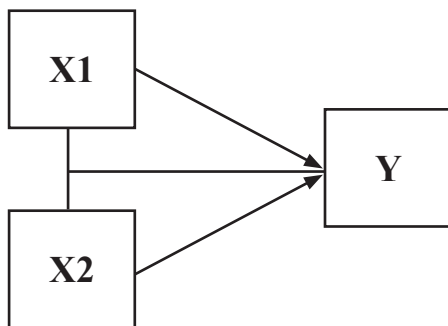
## **B. Metode dan Pendekatan Penelitian**

### **1. Jenis dan Desain**

Objek penelitian ini adalah siswa kelas V KMI Pondok Modern Darussalam Gontor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah

Ilham Dwi Sista, Ikhwan Mahmudi, Taufik Rizki Sista akan mengambil sebagian dari populasi sebagai sampel penelitian. Penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik acak sederhana (*simple random sampling*). Teknik acak sederhana adalah teknik yang memberikan kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Dengan kesempatan yang sama ini, hasil dari suatu penelitian dapat digunakan untuk memprediksi populasi. Kemudian pengambilan sampel menggunakan rumus dari Issac dan Michae untuk tingkat kesalahan 10%.

survei. Desain penelitian ini ialah kuantitatif bersifat asosiatif kausal, yaitu dengan menekankan pada segi pengukuran variabel dengan menggunakan teknik dan alat ukur yang obyektif, yang bertujuan untuk mencari tahu pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.



## 2. Populasi dan Sampel

### a. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V KMI Pondok Modern Darussalam Gontor. Menurut Sugiono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>22</sup> Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V KMI Pondok Modern Darussalam Gontor yang berjumlah 701 siswa.<sup>23</sup>

### b. Sampel Penelitian

Pada penelitian ini karena jumlah populasi yang cukup besar maka peneliti

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Sampel	Sampel
1	5b	40	$\frac{40}{701} \times 199$	12
2	5c	39	$\frac{39}{701} \times 199$	12
3	5d	39	$\frac{40}{701} \times 199$	12
4	5e	40	$\frac{40}{701} \times 199$	12
5	5f	37	$\frac{37}{701} \times 199$	11
6	5g	39	$\frac{39}{701} \times 199$	12
7	5h	40	$\frac{40}{701} \times 199$	12
8	5i	39	$\frac{39}{701} \times 199$	12
9	5j	40	$\frac{40}{701} \times 199$	12
10	5k	40	$\frac{40}{701} \times 199$	12

<sup>22</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan RnD.*, 23rd ed. (Bandung: Alfabeta, 2016).

<sup>23</sup> Dokumentasi Rekapitulasi Santri Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo. Tahun Ajaran 1441-1442/2020-2021

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Sampel	Sampel
11	5l	37	$\frac{37}{701} \times 199$	11
12	5m	40	$\frac{40}{701} \times 199$	12
13	5n	40	$\frac{40}{701} \times 199$	12
14	5o	36	$\frac{36}{701} \times 199$	11
15	5p	39	$\frac{39}{701} \times 199$	12
16	5q	39	$\frac{39}{701} \times 199$	12
17	5r	40	$\frac{40}{701} \times 199$	12
18	5s	37	$\frac{37}{701} \times 199$	11
<b>Jumlah</b>		<b>701</b>	<b>Jumlah Sampel</b>	<b>212</b>

### 3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket pertanyaan dengan menggunakan skala *guttman* pada kedua variabel emosional dan spiritual. Untuk pengambilan data pada variabel ketiga, yaitu prestasi akademik, peneliti menggunakan rekapitulasi dokumentasi nilai siswa kelas lima tahun 2020-2021 pada sampel yang telah ditentukan.

### 4. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

#### a. Uji Validitas Instrumen

Peneliti melakukan uji validitas terhadap instrumen survei sebelum diujikan

ke responden. Peneliti menggunakan rumus korelasi bivariate dalam SPSS untuk melaksanakan uji validitasnya. Berikut adalah hasil uji validitas instrumen pada masing-masing variabel:

Pada perhitungan validitas soal untuk variabel emosional/x1, untuk n=40 dengan taraf signifikansi 0,05 di dapat nilai table r sebesar 0,312. Caranya adalah dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel maka butir **valid**, sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka butir **tidak valid**. Maka hasil dari perhitungn validitas soal yang telah dilakukan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

No Soal	R Hitung	R Tabel	Status
1	0,480	0,312	Valid
2	0,364	0,312	Valid
3	0,383	0,312	Valid
4	0,513	0,312	Valid
5	0,506	0,312	Valid
6	0,534	0,312	Valid
7	0,352	0,312	Valid
8	0,496	0,312	Valid
9	0,658	0,312	Valid
10	0,739	0,312	Valid
11	0,619	0,312	Valid
12	0,474	0,312	Valid
13	0,617	0,312	Valid
14	0,469	0,312	Valid



No Soal	R Hitung	R Tabel	Status
r15	0,401	0,312	Valid
16	0,582	0,312	Valid

**Table 4.1. Rekapitulasi hasil validasi soal instrumen antara r hitung dan r tabel pada variabel emosional**

Interpretasi hasil validitas butir soal spiritual adalah sebagai berikut:

Pada perhitungan validasi instrumen variabel spiritual/ $x^2$ , untuk  $n=40$  dengan taraf signifikansi 0,05 didapat nilai table r sebesar 0,312. Caranya adalah dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel maka butir valid, sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka butir tidak valid. Maka kesimpulannya adalah sebagai berikut:

No Soal	R Hitung	R Tabel	Status
1	0,326	0,312	valid
2	0,548	0,312	valid
3	0,653	0,312	valid
4	0,670	0,312	valid
5	0,801	0,312	valid
6	0,685	0,312	valid
7	0,677	0,312	valid
8	0,501	0,312	valid
9	0,674	0,312	valid
10	0,485	0,312	valid
11	0,656	0,312	valid

No Soal	R Hitung	R Tabel	Status
12	0,459	0,312	valid
13	0,787	0,312	valid
14	0,707	0,312	valid
15	0,672	0,312	valid
16	0,668	0,312	valid

**Tabel 4.2. Rekapitulasi hasil validasi soal instrumen antara r hitung dan r tabel pada variabel spiritual**

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah pelaksanaan validasi instrumen, langkah selanjutnya yang dilaksanakan peneliti adalah menguji reliabilitas dengan tujuan untuk menguji tingkat konsistensi suatu angket yang digunakan oleh peneliti. Penelitian menggunakan instrumen survei menggunakan SPSS dengan rumus *Alpha Cronbasch's*. Uji reliabilitas ini dilaksanakan untuk menguji apakah instrument yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat ukur dalam penelitian yang dilaksanakan.

1) Uji reliabilitas hasil tes variabel spiritual

Hasil uji reliabilitas soal instrumen variabel spiritual menggunakan SPSS dengan rumus *Alpha Cronbasch's* adalah sebagai berikut:

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	40	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	40	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,894	16

Interpretasi:

Dasar dari pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut: jika nilai *cronbach alpha* > 0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan **reliabel atau konsisten**. Sementara jika nilai *cronbach alpha* < 0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan **tidak reliabel atau konsisten**. Pada nilai alpha di atas didapat nilai 0,894 > dari 0,60 sehingga instrument yang terdiri dari 16 dianggap reliabel.

#### 2) Uji reliabilitas tes variabel emosional

Hasil uji reliabilitas soal instrument variabel emosional menggunakan SPSS dengan rumus *Alpha Cronbasch's* adalah sebagai berikut:

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	40	100,0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,873	16

Interpretasi:

Dasar dari pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut: jika nilai *cronbach alpha* > 0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan

reliabel atau konsisten. Sementara jika nilai *cronbach alpha* < 0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau konsisten. Pada nilai alpha di atas didapat nilai 0,873 > dari 0,60 sehingga instrumen yang terdiri dari 16 dianggap reliabel.

### 5. Teknik analisis data

#### a. Analisis deskriptif

Metode yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan analisis data penelitian yaitu dengan menggunakan analisis statistik. Analisis statistik digunakan untuk menganalisis pengaruh antar kedua variabel.<sup>24</sup> Penelitian ini terdiri atas dua variabel, variabel independen dan dependen. Untuk menganalisis setiap variabel, peneliti menggunakan metode Mean, Median, Modus, Quartil, Desil, dan Persentil. Adapun langkah dalam analisis penghitungannya, peneliti menggunakan bantuan program SPSS.

#### b. Uji Persyaratan

Sebagai persyaratan untuk menguji hipotesis pada *statistic inferensial*, dilakukan pengujian tentang asumsi distribusi normal dan homogenitas. Penggunaan statistika inferensial terutama statistika parametrik mensyaratkan atau mengasumsikan data berdistribusi normal oleh karena itu, analisis tentang distribusi normal merupakan analisis pendahuluan dan menjadi prasyarat apakah suatu teknik analisis statistika dapat digunakan untuk menguji hipotesis.<sup>25</sup>

24 Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan RnD*.

25 Dr. Kadir, *Statistika Terapan Konsep, Contoh Dan Analisis Data Dengan Program SPSS/Lisrel Dalam Penelitian*, 3rd ed. (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019).

c. Uji Hipotesis

Untuk menganalisis pengaruh ketiga variabel yaitu Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas V KMI Pondok Modern Daussalam Gontor Tahun Ajaran 2020-2021, peneliti menggunakan metode analisis regresi ganda 2 prediktor. Analisis regresi merupakan teknik analisis yang bertujuan untuk mempelajari “pengaruh” variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi dapat digunakan untuk mempelajari pengaruh antara *predictor* dan *criterion*.<sup>26</sup> Analisis regresi dilaksanakan dengan menggunakan program SPSS.

standar deviasi 0,49. Rata-rata nilai pada variabel Y (prestasi akademik) 5,83 dengan standar deviasi 0,33 N merupakan total jumlah sampel pada masing-masing variabel yaitu 200.

Berdasarkan standar nilai dan klasifikasi yang ditetapkan Pondok Modern Darussalam Gontor yaitu:

NO	RENTANG NILAI	KLASIFIKASI
1	8 <	Cumlaude
2	7,6 – 7,8	Baik sekali
3	6,6 – 7,5	Baik
4	5,6 – 6,5	Sedang
5	< 5,5	Rendah

Menunjukkan interpretasi dari nilai *Mean* pada tabel statistik deskripsi di atas adalah sebagai berikut:

C. Hasil Analisis

1. Analisis Deskripsif

Haslis perhitungan analisis deskriptif untuk variabel X1 (emosional), X2 (spiritual), dan X3 (prestasi akademik), pada perhitungan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Y	5,8332	,33693	200
X1	5,5935	,53922	200
X2	5,7500	,49995	200

Tabel di atas menunjukkan statistik deskripsi dari data yang dihitung dalam regresi. *Mean* menunjukkan rata-rata data yang diinput pada masing-masing variabel. Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata dari variabel X1 (emosional) 5,59 dengan standar deviasi 0,53. Rata-rata untuk variabel X2 (spiritual) 5,75 dengan

VARIABLE	NILAI MEAN	KLASIFIKASI
X1	5,8332	Sedang
X2	5,5935	Sedang
Y	5,7500	Sedang

**Correlations**

		Y	X1	X2
Pearson Correlation	Y	1,000	,416	,408
	X1	,416	1,000	,392
	X2	,408	,392	1,000
Sig. (1-tailed)	Y	.	,000	,000
	X1	,000	.	,000
	X2	,000	,000	.
N	Y	200	200	200
	X1	200	200	200
	X2	200	200	200

26 Ibid.

**Correlations**

		Y	X1	X2
Pearson Correlation	Y	1,000	,416	,408
	X1	,416	1,000	,392
	X2	,408	,392	1,000
Sig. (1-tailed)	Y	.	,000	,000
	X1	,000	.	,000
	X2	,000	,000	.
N	Y	200	200	200
	X1	200	200	200
a. All requested variables entered.				
b. Dependent Variable: Y				

**2. Uji Prasyarat**

a. Uji Normalitas

Berikut adalah hasil uji normalitas dengan menggunakan perbandingan rumus Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk.

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
EMOSIONAL	.100	200	.000	.984	200	.021
SPIRITUAL	.095	200	.000	.968	200	.000
PRESTASI AKADEMIK	.076	200	.007	.991	200	.225
a. Lilliefors Significance Correction						

Hipotesis yang diuji adalah:

$H_0$ : distribusi populasi normal, jika probabilitas  $> 0,05$ .  $H_0$  diterima

$H_1$ : distribusi populasi tidak normal, jika probabilitas  $\leq H_0$  ditolak

Dari output di atas menunjukkan hasil dari masing-masing rumusan tes

yaitu pada output Kolmogorov-Smirnov, hasil Sig atau p-value dari Emosional =  $0.000 < 0.05$  atau  $H_0$  ditolak, untuk variabel spiritual =  $0.000 < 0.05$  yang artinya  $H_0$  ditolak, sedangkan untuk variabel prestasi akademik =  $0.007 < 0.05$  atau  $H_0$  ditolak.

Hasil yang berbeda ditunjukkan pada output rumusan Shapiro-Wilk. Hasil Sig atau p-value pada masing-masing variabel menunjukkan bahwa, hasil Sig atau p-value dari Emosional =  $0.021 > 0.05$  atau  $H_0$  diterima, untuk variabel spiritual =  $0.000 < 0.05$  yang artinya  $H_0$  ditolak, sedangkan untuk variabel prestasi akademik =  $0.225 > 0.05$  atau  $H_0$  diterima.

b. Uji Homogenitas

Hasil yang ditunjukkan dari uji homogenitas adalah sebagai berikut.

**Between-Subjects Factors**

		N
NILAI	3.90	1
	4.00	1
	4.20	1
	4.30	1
	4.50	2
	4.60	1
	4.70	1
	4.80	11
	4.90	12
	5.00	18
5.10	27	

5.20	21
5.30	31
5.40	23
5.50	42
5.60	54
5.70	63
5.80	46
5.90	63
6.00	46
6.10	31
6.20	29
6.30	24
6.40	11
6.50	7
6.60	15
6.70	5
6.80	10
6.90	3

Tests of Between-Subjects Effects					
Dependent Variable: VARIABEL					
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	46.513 <sup>a</sup>	28	1.661	2.683	.000
Intercept	300.414	1	300.414	485.269	.000
NILAI	46.513	28	1.661	2.683	.000
Error	353.487	571	.619		
Total	2800.000	600			
Corrected Total	400.000	599			

a. R Squared = .116 (Adjusted R Squared = .073)

. Hipotesis yang diuji adalah:

$H_0$ : kelompok dinyatakan, jika probabilitas  $> 0,05$ .  $H_0$  diterima

$H_1$ : kelompok dinyatakan tidak homogen, jika probabilitas  $\leq H_0$  ditolak

Dari hasil analisis di atas pada tabel *Levene's Test of Equality of Error Variances* dan *Tests of Between-Subjects Effects*, diperoleh Sig atau p-value =  $0,000 < 0,05$  atau  $H_0$  ditolak, yang artinya kemampuan kelompok pada masing-masing variabel tidak homogen.

### 3. Uji hipotesis

#### 3) Uji Regresi Ganda 2 Prediktor (3 Variabel)

Data dari table di atas kemudian diolah dalam rumus Regresi Ganda Dua Prediktor pada aplikasi SPSS dengan hasil sebagai berikut:

#### a. Uji Signifikansi Koevisien Korelasi Ganda

Levene's Test of Equality of Error Variances <sup>a,b</sup>					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
VARIABEL	Based on Mean	3.471	22	571	.000
	Based on Median	2.382	22	571	.000
	Based on Median and with adjusted df	2.382	22	439.511	.000
	Based on trimmed mean	3.704	22	571	.000

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.  
 a. Dependent variable: VARIABEL  
 b. Design: Intercept + NILAI

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,494 <sup>a</sup>	,244	,236	,29449
a. Predictors: (Constant), X2, X1				

Model Summary					
Model	Change Statistics				
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,244	31,747	2	197	,000

Hipotesis statistik:

$$H_0 : p_{y.12} \leq 0$$

$$H_1 : p_{y.12} > 0$$

Uji signifikansi koefisien korelasi ganda yang diperoleh dari tabel *Model Summary* di atas adalah, terlihat pada baris pertama koefisien korelasi ganda ( $R_{y.12}$ ) = 0,494 dan  $F_{hit}$  ( $F_{change}$ ) = 31,747, serta p-value = 0,000 < 0,05 atau  $H_0$  ditolak. Dengan demikian koefisien korelasi ganda antara  $X_1$ ,  $X_2$ , dan Y adalah signifikan.

Sedangkan koefisine determenasi yang ditunjukkan oleh R square = 0,244 menunjukkan makna bahwa 24,4% variabilitas variabel prestasi akademik (Y) dapat dijelaskan oleh kecerdasan emosional ( $X_1$ ) dan kecerdasan spiritual ( $X_2$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama terhadap prestasi akademik siwa sebesar 24,4%.

b. Uji Signifikasi Pesamaan Regresi Ganda

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,506	2	2,753	31,747	,000 <sup>a</sup>
	Residual	17,084	197	,087		
	Total	22,591	199			
a. Predictors: (Constant), X2, X1						
b. Dependent Variable: Y						

Hipotesis:

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 \text{ atau } H_0: \beta_1 - \beta_2 = 0$$

$$H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \text{ atau } H_1: \beta_1 - \beta_2 \neq 0.$$

Dari hasil analisis yang disebutkan pada tabel ANOVA<sup>b</sup> di atas diperoleh, harga statistic F kolom ke-5, yaitu  $F_{hit} = 31,747$ , dan p-value = 0,000 < 0,05 atau  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat pengaruh linear antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Hal ini juga bermakna juga terdapat pengaruh secara bersama (stimultan) spiritual dan emosional terhadap prestasi belajar siswa.

c. Persamaan Linier Ganda dan Uji Signifikasi Koefisien Persaman Regresi

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	B	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3,655	,275		13,278	,000
	X1	,189	,042	,303	4,494	,000
	X2	,195	,045	,289	4,291	,000
a. Dependent Variable: Y						

Dari data coefficient di atas, pada kolom B diperoleh Konstanta = 3,655, koefisien regresi  $b_1=0,189$ , dan  $b_2=0,195$ . Sehingga persamaan regresi linier ganda adalah  $Y= 3,655+0,189X_1+0,195X_2$

Dari hasil analisis yang dihasilkan pada tabel menunjukkan harga statistik untuk koefisien variabel  $X_1$  yaitu  $t\text{-hit} = 4,494$  dan  $p\text{-value} = 0,000/2 = 0,000 < 0,005$ , atau  $H_0$  ditolak, yang bermakna kecerdasan emosional berpengaruh kepada prestasi belajar siswa.

Selanjutnya harga statistik untuk koefisien variabel  $X_2$  atau  $t\text{-hit} = 4,291$  dan  $p\text{-value} = 0,000/2 = 0,000 < 0,05$ , yang bermakna  $H_0$  ditolak atau kecerdasan spiritual siswa berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

#### 4) Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Parsial

Correlations				
Control Variables			X1	Y
X2	X1	Correlation	1,000	,305
		Significance (1-tailed)	.	,000
		Df	0	197
	Y	Correlation	,305	1,000
		Significance (1-tailed)	,000	.
		Df	197	0

Dari hasil pada tabel di atas diperoleh  $(r_{y1.2}) = 0,305$  dan  $p\text{-value} 0,000 < 0,05$  atau  $H_0$  ditolak. Dengan demikian koefisien korelasi antara  $X_1$  dan  $Y$  dengan

mengontrol variabel  $X_2$  adalah signifikan.

#### D. Pembahasan

Berdasarkan kajian teori yang dibahas pada penelitian ini yang menyatakan beberapa faktor yang berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa di antaranya adalah faktor psikologis dan faktor psikis.<sup>27</sup> Kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual adalah kemampuan dalam pengelolaan psikologi manusia secara personal. Dimana keduanya tentu termasuk dalam faktor psikologis yang mempengaruhi nalar akal kognitif manusia yang dalam kasus pada dunia pendidikan adalah prestasi akademik siswa.<sup>28</sup> Faktor psikis yang mempengaruhi kompetensi kognitif dalam prestasi belajar siswa diantaranya kondisi kesehatan, disabilitas, dan vitalitas jasmani.<sup>29</sup>

Pembahasan analisa data yang diperoleh memang bermuara kepada pembahasan secara kuantitatif. Dikarenakan metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survei. Segala bentuk verifikasi dengan teori dasar, telah dilakukan dengan mencocokkan instrumen tes dalam pengambilan data dengan indikator teori yang digunakan pada masing-masing variabel.

27 Muhammad Hasyim, "Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Umar Baradja Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Nasional," *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 1, no. 2 (2015): 151–169.

28 Dhita Luthfi Aisha, "Hubungan Antara Religiusitas Dengan Resiliensi Pada Remaja Di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah Surakarta," *Jurnal* 1 (2014): 1–14.

29 Taufik Rizki Sista, "The Implementation of Lifelong Education in Non-Formal Education," *Educan : Jurnal Pendidikan Islam Vol. 2*, no. 1 (2018): 17–39.

Pada hasil uji hipotesis telah dibuktikan bahwasanya, terdapat pengaruh antara emosional dengan prestasi akademik. Begitu pula terdapat pengaruh antara kecerdasan spiritual dengan akademik siswa. Begitupula hubungan keseluruhan variabel (emosional, spiritual, dan prestasi akademik) yang terbukti secara kuantitatif memiliki pengaruh antara satu sama lain pada kelas lima Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah Gontor kampus pusat pada tahun akademik 2020-2021.

### E. Simpulan

Terdapat pengaruh signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi akademik siswa kelas V KMI di Pondok Modern Darussalam Gontor. Hal tersebut terlihat dari hasil uji Persamaan Linear Ganda dan Uji Signifikansi Koefisien Persamaan Regresi bahwa analisis yang dihasilkan pada table menunjukkan harga statistik untuk koefisien variable X1 yaitu  $t_{hit} = 4,494$  dan  $p\text{-value} = 0,000/2 = 0,000 < 0,005$ , atau  $H_0$  ditolak, yang bermakna kecerdasan emosional berpengaruh kepada prestasi belajar siswa.

Terdapat pengaruh signifikan kecerdasan spiritual terhadap prestasi akademik siswa kelas V KMI di Pondok Modern Darussalam Gontor. Hal tersebut dapat dilihat dari uji Persamaan Linear Ganda dan Uji Signifikansi Koefisien Persamaan Regresi yang menunjukkan bahwa harga statistik untuk koefisien variable X2 atau  $t_{hit} = 4,291$  dan  $p\text{-value} = 0,000/2 = 0,000 < 0,05$ , yang bermakna  $H_0$  ditolak atau kecerdasan

spiritual siswa berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

Terdapat pengaruh signifikan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi akademik siswa kelas V KMI di Pondok Modern Darussalam Gontor. Penilaian tersebut dapat dilihat dari hasil analisis yang disebutkan pada tabel ANOVA<sup>b</sup> yang menunjukkan bahwa harga statistik F kolom ke-5, yaitu  $F_{hit} = 31,747$ , dan  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$  atau  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat pengaruh linear antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Hal ini juga bermakna juga terdapat pengaruh secara bersama (stimultan) spiritual dan emosional terhadap prestasi belajar siswa.

Pada hasil uji signifikansi koefisien korelasi ganda yang diperoleh dari tabel Model Summary, terlihat pada beris pertama bahwa koefisien korelasi ganda ( $R_{y.12}$ ) = 0,494 dan  $F_{hit}$  ( $F_{change}$ ) = 31,747, serta  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$  atau  $H_0$  ditolak. Dengan demikian koefisien korelasi ganda antara  $X_1$ ,  $X_2$ , dan Y adalah signifikan.

Sedangkan koefisien determenasi yang ditunjukkan oleh R square = 0,244 menunjukkan makna bahwa 24,4% variabilitas variable prestasi akademik (Y) dapat dijelaskan oleh kecerdasan emosional ( $X_1$ ) dan kecerdasan spiritual ( $X_2$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama terhadap prestasi akademik siswa sebesar 24,4%.



## Daftar Pustaka

- Aisha, Dhita Luthfi. 2014. "Hubungan Antara Religiusitas Dengan Resiliensi Pada Remaja Di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah Surakarta." *Jurnal* 1: 1-14.
- Djaelani, Solikodin. 2013. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah WIDYA* 100.
- Fadli, Adi. 2012. "Pesantren: Sejarah Dan Perkembangannya." *EL-HIKAM: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman* 5, no. 1: 29-42.
- Hasyim, Muhammad. 2015. "Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Umar Baradja Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Nasional." *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 1, no. 2: 151-169.
- Herman. 2013. "Sejarah Pesantren Di Indonesia." *Jurnal Al-Ta'dib* 6, no. 2: 145-158.
- Kadir. 2019. *Statistika Terapan Konsep, Contoh Dan Analisis Data Dengan Program SPSS/Lisrel Dalam Penelitian*. 3rd ed. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Muslimin, Nur. 2016. "Pendidikan Agama Islam Berbasis IQ, EQ, SQ Dan CQ." *Kabilah journal of Social Community* 1: 255-273.
- Musthofa. 2015. "Kedatangan Islam Dan Pertumbuhan Pondok Pesantren Di Indonesia." *An Nuha* 2, no. 1: 1-15.
- Nisya, Lidya, and Diah Sofiah. 2012. "Religiusitas, Kecerdasan Emosional Dan Kenakalan Remaja." *Jurnal Psikologi Tabularasa* 7, no. 2: 562-584.
- Nurdiansyah, Erwin. 2016. "Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional, Dampak Negatif Jejaring Sosial Dan Kemampuan Berpikir Divergen Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa." *Journal Of EST* 2, no. 3: 171.
- Nurhayati, Djamas. 2009. *Dinamika Pendidikan Islam Di Indonesia Pasca Kemerdekaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan RnD*. 23rd ed. Bandung: Alfabeta.
- Purnama, Indah Mayang. 2016. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Di SMAN Jakarta Selatan." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 6: 233-245.

Sina, Peter Garlans, and Andris Noya. 2012. “*Pengaruh Kecerdasaan Spirtual Terhadap Pengelolaan Keuanagan Pribadi*” 11, no. 2: 171–188.

Siregar Bahrudin, Ahmad. 2018. “*Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kemandirian Santriwan-Santriwati Muhammadiyah Boarding School Prambanan Yogyakarta*” 2, no. 2: 1–16.

Sista, Taufik Rizki. 2018. “*The Implementation of Lifelong Education in Non-Formal Education.*” *Educan : Jurnal Pendidikan Islam Vol. 2*, no. 1: 17–39.

Zahidi, Salman. 2017. “*Pondok Pesantren Sebagai Lemabaga Alternatif.*” *KUTTAB* 1: 1–14.